

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu, perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan tidak bisa mendapat semua yang mereka inginkan, mereka harus membuat pilihan. Pada setiap kegiatannya mereka harus menentukan pilihan yang terbaik. Dalam kegiatan memproduksi atau mengkonsumsi barang dan jasa, setiap pelaku kegiatan ekonomi harus membuat pilihan-pilihan. Tujuannya adalah agar sumberdaya yang tersedia dapat digunakan secara efisien dan dapat mewujudkan kesejahteraan yang paling maksimum kepada individu dan masyarakat (Purwidiyanti Wida dan Mudjiyanti Rina, 2016). Perilaku keuangan merupakan isu yang banyak dibicarakan di Indonesia saat ini. Hal tersebut disebabkan banyak masyarakat Indonesia yang mempunyai kecenderungan melakukan perilaku konsumsi jangka pendek tanpa mempertimbangkan kebutuhan untuk jangka panjang khususnya mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya (Ariani dan Susanti, 2015). Mahasiswa sebagai generasi muda juga tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua

mereka. Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Hal inilah yang memungkinkan kondisi keadaan *financial literacy* di kalangan mahasiswa (Ariani, 2015).

Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah di buka Galeri Investasi Saham Syari'ah guna meningkatkan pengetahuan akan *financial literacy* salah satunya dengan pengenalan produk keuangan baru yakni mahasiswa mampu bertransaksi saham. Tetapi di sisi lain fenomena perilaku keuangan masih begitu banyak salah satunya mengenai kesulitan keuangan dengan menabung. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Di kalangan mahasiswa keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, dan rendahnya kepercayaan diri karena mahasiswa akan minder dengan status ekonomi orang tuanya yang biasa-biasa (Margareta, 2015).

Mahasiswa juga berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara *financial* dan di masa perkuliahan jumlah mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan (Saraswati, 2017). Perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku: Fahmi 2016).

Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan segala keinginan serta perencanaannya, manusia membutuhkan uang sebagai alat pembayaran. Tanpa uang yang cukup kebutuhan seperti untuk makan, pakaian, tempat tinggal, biaya kesehatan, sekolah anak-anak dan juga biaya hari tua tidak bisa terpenuhi. Namun mahasiswa masih memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-masalah yang di hadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa di sebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun di sebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros (Sararwati, 2017). Sehingga tingkat *financial literacy dan financial behavior* di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan karena pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dibutuhkan oleh individu agar dapat dengan baik membuat keputusan yang benar dalam pemenuhan kebutuhan (Nababan dan Sadalia, 2012). *Financial behavior* menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu (Nababan dan Sadalia 2015)

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang juga perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan *literacy financial* (Widayati, 2012). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi dan Mitchell, 2013). Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Chen dan Endo, 2012).

Pembelajaran di perguruan tinggi sangat penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa, karena untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Dari berbagai latar belakang pengetahuan yang dijadikan dasar pengetahuan akan *financial literacy dan financial behavior*, terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik

internal maupun eksternal. Pengelompokan faktor-faktor tersebut menjadi beberapa kategori yaitu berdasarkan demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga, aspirasi, dan lokasi geografis (Nidar & Bestari, 2012).

Faktor yang akan di teliti dalam penelitian ini berdasarkan faktor demografi karena masih ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya. Faktor yang dapat dikategorikan sebagai karakteristik demografi adalah jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan, tahun masuk, fakultas, IPK, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman usaha, pendaftaran kursus, pengetahuan keuangan pribadi dari orang tua, pengetahuan keuangan pribadi dari perkuliahan, partisipasi dalam kelompok usaha, mengikuti seminar keuangan pribadi, pendapatan per bulan, kepemilikan kartu kredit, hutang, penggunaan produk perbankan, tingkat saldo tabungan, asuransi, dan produk investasi (Nidar & Bestari, 2012). Dalam kaitannya dengan perilaku keuangan mahasiswa faktor yang dapat mempengaruhinya di antaranya *gender*, tempat tinggal, IPK, dan program studi.

Gender merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sejak dilahirkan. Beberapa studi mengungkapkan laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong dan Gyensaire, 2012). Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia,

(2012) *gender* merupakan sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita. Dalam hal ini jenis kelamin atau *gender* merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir dan mengacu pada perilaku seseorang dan mencerminkan penampilan (Khumairo, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadjali *et al*, (2012); Laksmi dan Widagda, (2014); Scheresbergh, (2013); Andrew dan Nanik, (2014) menunjukkan ada pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan pribadi.

Tempat tinggal merupakan tempat dimana seseorang menetap selama jangka waktu tertentu. Selama kuliah mahasiswa pasti memiliki tempat tinggal, baik serumah dengan keluarga atau menyewa rumah sendiri yang tidak jauh dengan lokasi kampus. Tempat tinggal mahasiswa adalah tempat dimana mahasiswa menetap selama masa perkuliahan (Nababan dan Sadalia, 2013). Tempat tinggal mahasiswa sangat penting karena kenyamanan dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi prestasi belajar, jika mahasiswa tinggal jauh dari orang tua atau tinggal dikos tidak ada yang memantau atau memperhatikan sehingga jika tidak terpantau maka anak tersebut akan merasa bebas dan tidak dapat memanfaatkan waktu untuk belajar sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu (Margaretha, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari, (2012); Suryanto, (2017); Budiono, (2017); menunjukkan ada pengaruh tempat tinggal terhadap *financial behavior*.

IPK adalah suatu angka yang dipakai sebagai ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai diperoleh dari hasil bagi angka mutu di bagi dengan jumlah satuan kredit semester (SKS). Tingkat intelektualitas mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan sebab semakin tinggi indek prestasi kumulatif mahasiswa maka dapat diartikan memiliki pengetahuan yang cukup luas (Nababan dan Sadalia, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizkiana (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh variabel IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi IPK, semakin lebih baik mahasiswa mengelola keuangan pribadinya.

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesi dan/atau spesialis yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum. Sedangkan asal program studi adalah program studi tempat seorang mahasiswa terdaftar pada saat diterima (Novitasari dan Lutfhi, 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh Destyan, (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perilaku keuangan pribadi antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi.

Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai keuangan yang di miliki oleh seseorang atau dengan kata lain literasi keuangan di definisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola

keuangan (Laily, 2014). Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak (Andrew & Linawati, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Laily, (2014); Saraswati (2017); Neni Erawati dan Susanti (2013); Thung dkk (2013); Chusnul (2015); ada pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian Purwidiyanti Wida dan Mudjiyanti Rina (2016) menunjukkan hasil bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Neni Erawati (2013) dan Laily (2014). Peneliti Neni Erawati (2013) mengambil judul pengaruh literasi keuangan pembelajaran di perguruan tinggi dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi negeri surabaya. Pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel ipk dan program studi dan menghilangkan variabel pembelajaran di perguruan tinggi dan pengalaman bekerja. Peneliti Laily, (2014) mengambil judul pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengaruh Faktor Demografi, IPK, Program Studi, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) hanya mengamati karakteristik demografis yang meliputi *gender*, tempat tinggal, IPK, asal program studi mahasiswa, dan literasi keuangan (2) penelitian ini juga mengamati mengenai perilaku keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto sampai pada angkatan 2016-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *gender* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Apakah tempat tinggal berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Apakah IPK berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
4. Apakah program studi berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan mahasiswa
2. Untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku keuangan mahasiswa
3. Untuk mengetahui pengaruh IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa
4. Untuk mengetahui pengaruh program studi terhadap perilaku keuangan mahasiswa
5. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan pemahaman materi yang telah di peroleh dari perkuliahan guna menambah wawasan yang ada. Selain itu juga sebagai prasyarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengevaluasi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki di bidang keuangan.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi kalangan akademisi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai rujukan penelitian berikutnya mengenai perilaku keuangan.

4. Bagi Ilmu Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu keuangan khususnya mengenai perilaku keuangan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

